

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pasar Bengkel merupakan salah satu ikon yang sangat dikenal di Kabupaten Serdang Bedagai, Sumatera Utara, terutama karena perannya sebagai pusat penjualan dodol yang terkenal hingga ke luar daerah. Keberadaan Pasar Bengkel tidak hanya menjadi pusat aktivitas ekonomi masyarakat lokal, tetapi juga menjadi daya tarik tersendiri bagi para wisatawan maupun pengguna jalan lintas Sumatera yang kerap singgah untuk membeli dodol sebagai oleh-oleh khas daerah tersebut. Berbagai jenis dodol, dengan beragam rasa dan kemasan, dipasarkan secara luas di kawasan ini, dan hampir setiap toko atau lapak di pinggir jalan menawarkan produk dodol buatan rumahan yang kualitas dan rasanya telah terjaga secara turun-temurun.

Citra Pasar Bengkel sebagai sentra dodol telah melekat kuat dalam ingatan masyarakat, sehingga kawasan ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat transaksi, tetapi juga sebagai simbol kekuatan ekonomi kerakyatan yang berbasis produk lokal. Aktivitas perdagangan dodol yang padat dan berkelanjutan memberikan kontribusi besar terhadap peningkatan pendapatan masyarakat sekitar, serta membuka lapangan kerja di sektor produksi, distribusi, hingga penjualan.

Dengan demikian, Pasar Bengkel tidak hanya menjadi pusat ekonomi, melainkan juga menjadi bagian penting dari identitas budaya dan kebanggaan Kabupaten Serdang Bedagai. UMKM menjadi salah satu andalan dari banyaknya elemen pertumbuhan ekonomi bagi negara itu sendiri sehingga UMKM harus

mendapatkan kesempatan, dukungan, jaminan perlindungan dan peningkatan seluas-luasnya sebagai bentuk keterpihakan terhadap ekonomi rakyat. (Purnomo, Saputra dan Simarmata, 2020). UMKM yang berkembang dengan baik tidak lepas dari peran pemilik usaha dan faktor-faktor yang mendukung UMKM tersebut agar dapat terus beroperasi (Pamungkas dan Hidayatulloh, 2023).

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan salah satu kekuatan penggerak pertumbuhan ekonomi Indonesia. Karena UMKM dapat menciptakan lapangan kerja terbanyak hingga mampu memberikan kontribusi besar dalam penyerapan tenaga kerja. UMKM mampu menyerap tenaga kerja dalam skala yang besar mengingat jumlah penduduk Indonesia yang besar sehingga hal ini dapat mengurangi pengangguran. Dari sinilah terlihat bahwa UMKM dapat digunakan melalui teknologi sederhana dan sebagai wadah untuk masyarakat bekerja (Solihin, 2012).

Salah satu contoh nyata keberadaan UMKM yang tumbuh dari potensi lokal dapat ditemukan di Desa Bengkel. Di desa ini, pembuatan dodol telah menjadi mata pencaharian utama sebagian besar masyarakatnya. Kegiatan usaha ini tidak muncul begitu saja, melainkan telah berkembang secara bertahap dari sebuah tradisi turun-temurun menjadi kegiatan ekonomi yang memberikan kontribusi besar terhadap pendapatan warga. Dodol yang dihasilkan dari desa ini dikenal memiliki cita rasa khas dan kekentalan yang menggugah selera, sehingga banyak diminati oleh konsumen baik dari dalam maupun luar daerah.

Popularitas dodol desa Bengkel ini mendorong masyarakat untuk semakin bertekad dalam mengembangkan usaha ini, bahkan banyak keluarga yang menggantungkan kebutuhan hidup mereka sepenuhnya dari hasil penjualan dodol.

Proses produksinya melibatkan berbagai elemen masyarakat, dimulai dari penyediaan bahan baku seperti kelapa, gula merah, dan ketan yang biasanya didapat dari petani lokal. Kemudian proses pengolahan dodol banyak dilakukan oleh kelompok ibu rumah tangga yang memiliki keahlian dalam mengaduk dan mengolah bahan menjadi dodol siap jual.

Selain itu, kalangan pemuda desa ikut berperan aktif dalam proses pengemasan dan pemasaran. Tidak hanya itu, keterlibatan warga lanjut usia pun tetap ada, terutama dalam hal menjaga cita rasa dan teknik tradisional dalam pembuatan dodol yang sudah diwariskan secara turun-temurun. Sinergi ini menunjukkan bahwa hampir seluruh masyarakat terlibat dalam rantai produksi dodol, menciptakan ekosistem usaha yang inklusif dan berbasis kekeluargaan.

Dampaknya sangat dirasakan oleh warga, seperti meningkatnya pendapatan keluarga, terciptanya lapangan kerja baru, serta meningkatnya daya beli masyarakat desa. Pembuatan dodol ini tidak hanya menguatkan ekonomi lokal, tetapi juga memperkuat ikatan sosial di tengah masyarakat melalui semangat gotong royong dan saling mendukung. Dodol pun akhirnya bukan sekadar produk unggulan Desa Bengkel, melainkan telah menjadi simbol identitas, kekuatan ekonomi, dan kebanggaan bersama seluruh masyarakat desa.

Namun, seperti halnya usaha lainnya, keberlangsungan UMKM dodol di Desa Bengkel tidak lepas dari pengaruh perubahan yang terjadi di sekitarnya. Salah satu perubahan besar yang turut memengaruhi kondisi UMKM di desa ini adalah adanya pembangunan infrastruktur oleh pemerintah. Secara teoritis, pembangunan biasanya melekat dalam konteks kajian suatu perubahan, di mana pembangunan diartikan sebagai bentuk perubahan yang sifatnya direncanakan

oleh individu atau kelompok orang yang mengharapkan keadaan yang lebih baik dari sebelumnya. Prioritas pemerintah di setiap negara pada hakikatnya bertujuan untuk meningkatkan derajat dan kualitas hidup masyarakatnya melalui proses pembangunan tersebut. Mengutip pengertian pembangunan menurut Deddy T. Tikson (2005), pembangunan dapat diartikan sebagai transformasi ekonomi, sosial, dan budaya secara sengaja melalui kebijakan dan strategi menuju arah yang diinginkan.

Salah satu wujud nyata pembangunan yang dijalankan pemerintah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi adalah pembangunan jalan tol. Pembangunan ini diharapkan dapat memperlancar arus pergerakan manusia, barang, dan jasa antar wilayah, sehingga roda perekonomian dapat berputar lebih cepat. Jalan Tol Medan-Kualanamu-Tebing Tinggi (MKTT) merupakan salah satu bukti nyata pembangunan jalan tol yang digarap oleh pemerintah. Jalan Tol MKTT merupakan salah satu dari 24 ruas pada Jalan Tol Trans Sumatera (JTTS), dengan total panjang 61,80 km yang terbagi dalam dua sesi, yaitu Sesi I (Medan–Perbarakan–Kualanamu) sepanjang 17,80 km dan Sesi II (Perbarakan–Tebing Tinggi) sepanjang 44 km (Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, 2020).

Jalan Tol MKTT mempunyai peranan penting dalam melayani pergerakan manusia, barang, dan jasa dari Bandara Kualanamu, sekaligus mendorong pertumbuhan perekonomian di Pulau Sumatera, khususnya di Provinsi Sumatera Utara. Akan tetapi, di balik manfaat besar yang dibawa oleh pembangunan jalan tol ini, terdapat pula dampak yang dirasakan kurang menguntungkan bagi sebagian pelaku usaha, termasuk UMKM dodol di Desa

Bengkel. Letak Desa Bengkel yang berada di sekitar jalur tol Lubuk Pakam dan Tebing Tinggi menyebabkan perubahan pola arus lalu lintas dan pergerakan konsumen yang secara langsung berdampak pada aktivitas jual beli produk dodol. Konsumen yang sebelumnya melewati kawasan desa kini beralih menggunakan jalur tol, sehingga kunjungan pembeli ke sentra dodol Desa Bengkel mengalami penurunan yang cukup signifikan. Kondisi inilah yang mendorong perlunya upaya adaptasi dari para pelaku UMKM dodol agar usaha mereka tetap bertahan dan berkembang di tengah perubahan yang terjadi.

Tabel 1.1 Data Usaha Dodol di Desa Bengkel Kecamatan Perbaungan, Kab. Serdang Bedagai

Nama Usaha	Sebelum Ada Jalan Tol			Sesudah Ada Jalan tol		
	Modal	Jumlah Produksi	Tenaga Kerja	Modal	Jumlah Produksi	Tenaga Kerja
Usaha Riska	Rp20.000.000	600kg	13 orang	Rp6.400.000	200kg	10 orang
Usaha Rini	Rp22.400.000	800kg	19 orang	Rp21.000.000	450kg	10 orang
Usaha Purnama	Rp29.300.000	900kg	23 orang	Rp20.800.000	570kg	13 orang

Sumber: Hasil Olahan Sendiri

Berdasarkan hasil pengolahan data, diketahui bahwa pembangunan Jalan Tol Lubuk Pakam–Tebing Tinggi berdampak terhadap kondisi usaha UMKM dodol di Desa Bengkel. Dampak tersebut terlihat pada aspek jumlah tenaga kerja, jumlah produksi, dan tingkat penjualan. Sebagian besar responden menyatakan mengalami penurunan aktivitas usaha setelah beroperasinya jalan tol. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa rata-rata penjualan dodol sebelum pembangunan jalan tol berada pada kategori tinggi, sedangkan setelah jalan tol beroperasi rata-rata penjualan responden mengalami penurunan dan berada pada kategori rendah. Penurunan ini juga terjadi pada penjualan produk lain, seperti

keripik, yang sebelumnya memiliki tingkat penjualan relatif stabil namun menurun secara signifikan setelah adanya jalan tol.

Temuan tersebut diperkuat oleh data pendukung berupa wawancara dengan beberapa pelaku UMKM dodol di Desa Bengkel. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada beberapa pengusaha yang ada di desa Bengkel, sebelum adanya jalan tol Medan-Tebing tinggi, hasil penjualan dodol rata-rata mencapai 20 kg perharinya. Dengan harga dodol Rp40.000 per kg dan produk lain seperti keripik rata-rata 50 bungkus perhari dengan harga Rp10.000 per bungkus sedangkan penjualan dari jam 7 magrib sampai jam 2 subuh sebanyak Rp2.000.000 dari berbagai produk. Sedangkan sesudah adanya jalan tol medan-tebingtinggi penjualan dodol rata-rata penjualan 3 kg paling banyak dan penjualan kripik hanya rata-rata 3 bungkus per hari dan penjualan semua produk dari jam 7 magrib sampai jam 2 subuh hanya sebesar Rp60.000. dan sebanyak kurang lebih 30 tokoh sudah tutup atau gulung tikar.

Selain itu, data juga menunjukkan adanya penurunan jumlah tenaga kerja yang digunakan oleh pelaku UMKM dodol. Penurunan tersebut didukung oleh hasil olahan data yang menyatakan bahwa berkurangnya pendapatan menyebabkan pelaku UMKM harus mengurangi jumlah pekerja dan menekan biaya produksi. Bahkan, sebagian pelaku UMKM menyatakan tidak mampu mempertahankan usahanya sehingga menghentikan operasional.

Berdasarkan hal tersebut, pembangunan jalan tol membawa perubahan pada kondisi usaha UMKM dodol di Desa Bengkel. Perubahan tersebut terlihat dari penurunan penjualan, berkurangnya jumlah tenaga kerja, dan menurunnya jumlah produksi. Kondisi usaha yang berubah ini menunjukkan adanya

permasalahan yang dihadapi UMKM dodol setelah pembangunan jalan tol, sehingga perlu dikaji lebih lanjut terkait kondisi dan kebutuhan yang muncul akibat perubahan tersebut.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Seberapa besar tingkat kebutuhan belajar UMKM Dodol Desa Bengkel pasca pembangunan jalan tol?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar tingkat kebutuhan belajar UMKM Dodol Desa Bengkel pasca pembangunan jalan tol.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini, yaitu:

1. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi solusi dari masalah yang tengah berkembang di masyarakat terkait dengan dampak pembangunan Jalan Tol terhadap UMKM Dodol Desa Bengkel. Terkhusus untuk masyarakat, ruang publik, dan pemerintah agar penelitian ini dapat membenahi program terkait permasalahan dalam pembahasan.
2. Secara akademis, diharapkan penelitian ini menjadi referensi tambahan bagi para akademisi yang membutuhkan referensi untuk penelitian selanjutnya.
3. Secara teoritis, dapat menjadi penguat maupun pembuktian korelevanan teori- teori yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini dan menjadi penambah kemampuan ilmiah penulis dalam meneliti fenomena sosial berdasarkan teori- teori dukungan yang digunakan.